

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan simpulan, implikasi, dan saran mengenai ekranisasi dalam novel *3 Srikandi* karya Silvarani, dan film *3 Srikandi* karya Sutradara Imam Brotoseno: suatu kajian semiotika

### **5.1 Kesimpulan**

#### **5.1.1 Simpulan Teoretis.**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada novel dan film *3 Srikandi* yang memiliki ketebalan 260 halaman dan 02:03:28 menit terdapat bentuk ekranisasi meliputi: pengurangan atau pemotongan, penambahan, perubahan variasi, dan juga representasi nasionalisme berdasarkan teori semiotika Roland Barthes

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ekranisasi novel ke film *3 Srikandi* dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, episode cerita novel *3 Srikandi* karya Silvarani terdiri dari 112 episode, yang menceritakan tentang perjuangan 3 atlet panahan Indonesia yang berlaga di Seoul, Korea Selatan, yaitu Nurfitriyana, Lilis Handayani dan Kusuma Wardani. Ada 9 episode cerita yang tidak ditampilkan di dalam film *3 Srikandi*. Episode cerita film *3 Srikandi* terdiri dari episode. Novel dan film sama-sama bercerita tentang perjuangan para srikandi dalam meraih kemenangan kejuaraan panahan di Korea Selatan. Perjuangan mereka tidak mudah karena ada beberapa pertentangan dengan keluarga. Akan tetapi, penceritaan di dalam novel mengalami pengurangan, penambahan dan perubahan variasi cerita ke dalam film. Hal itu disebabkan

karena kreativitas sutradara saat mengadaptasi novel ke film. sehingga terkumpul 27 data, yakni penciptaan 8 data berupa penciptaan alur 6 data dan latar sebanyak 2 latar. Perubahan variasi ditemukan 18 data yang terdiri atas perubahan alur cerita.

*Kedua* film dan novel *3 Srikandi* ini terdapat simbol-simbol yang merepresentasikan nasionalisme. Pesan nasionalisme dapat ditelaah dari makna denotasi, konotasi, serta makna mitos yang terdapat didalamnya. Pesan nasionalisme disisipkan melalui gambar-gambar (visual) dan narasi (audio) pada film, serta dialog antar tokoh pada novel. Seperti halnya representasi nasionalisme dalam teks/naratif melalui petuah semangat perjuangan, persatuan, ada juga dengan mengenakan busana-busana dan atribut budaya, hingga pakaian tradisional dari beberapa kebudayaan di Indonesia sehingga nasionalisme itu dapat tersampaikan dan ada pula direpresentasikan melalui land mark ibukota Indonesia dan patung pahlawan yang secara tidak langsung dapat menyampaikan pesan cinta tanah air dengan cara mencintai bangunan-bangunan bersejarah.

### **5.1.2 Simpulan Praktis**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka secara praktis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) dalam penelitian ini ditemukan delapan dari segi penciptaan atau pemotongan dari unsur intrinsik meliputi, alur dan latar, ditemukan delapan belas perubahan variasi dari segi alur, dan untuk penambahan tidak ditemukan. (2) penelitian ini juga merepresentasikan nilai-nilai nasionalisme yang disisipkan melalui gambar-gambar (visual) dan narasi (audio) pada film, serta dialog antar tokoh pada novel.

### **5.1.3 Implikasi**

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang bahasa dan sastra, khususnya yang berhubungan dengan ekranisasi atau pelayarputihan.

#### **5.1.3.1 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Secara teori implikasi temuan penelitian ini dapat menjadi penyanding materi ajar jurusan bahasa Indonesia, khususnya di tingkat SMP/MTS, SMA/MA. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan juga media pada saat mengajar secara lisan maupun tulisan terutama dalam pembelajaran sastra. Bagi guru di era digitalisasi seperti saat sekarang tentu penelitian ini sangat bermanfaat sebagai media pintu masuk untuk pemamparan materi dan juga dapat memperkaya bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi bidang pendidikan, Dari gambaran ekranisasi dan semiotika novel ke film dapat memberikan pemahaman bahwa apa yang dilihat pada layar lebar tidak semua bagian pada novel yang difilmkan, hal ini membuat pandangan yang berbeda bagi penonton, ada yang menyukai beberapa perubahan di film dan ada pula yang tidak setuju. Namun harus dipahami bahwa novel adalah kreasi individu, sedangkan film merupakan hasil gontong royong tergantung pada unit-unit yang berada di balik

penggarapan film tersebut. selain itu penggalian makna dari karya sastra perlu dilakukan agar pesan yang disampaikan pengarang dalam karyanya dapat dipahami secara benar

2. Bagi guru supaya memperkaya bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia mengenai unsur-unsur intrinsik pada novel, unsur yang terdapat dalam film dan juga pengetahuan mengenai semiotika. Melalui novel *3 Srikandi* Guru lebih selektif dan lebih bervariasi dalam memilih novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu, pemilihan novel selektif dan bervariasi dilakukan supaya guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran sastra di sekolah khususnya tentang pengetahuan mengenai perjuangan untuk memperoleh suatu cita-cita.
3. Bagi siswa dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai ekranisasi , unsur-unsur yang terdapat di dalam novel dan juga film dan juga dapat dan juga pemahaman mengenai semiotika. Novel *3 Srikandi* karya Silvarani dan Film *3 Srikandi* karya sutradara Imam Brotoseno dapat dijadikan sebagai salah satu novel dan film yang harus dibaca juga ditonton siswa karena mengandung nilai-nilai sosial yang diharapkan membangun mentalitas mereka ke arah yang lebih baik dan positif, selain itu film dan novel *3 Srikandi* dapat menumbuhkan rasa semangat dalam memperjuangan atau mencapai apa yang dicita-citakan dan juga lebih meningkatkan rasa nasionalisme dalam hidup berbangsa

4. Bagi peneliti lain dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam kajian ekranisasi pada karya sastra lainnya. Novel dan film *3 Srikandi* merupakan karya inspiratif sehingga banyak aspek yang dapat diteliti dari dua karya ini seperti aspek representasi nasionalisme yang sudah peneliti lakukan. Novel dan film *3 Srikandi* ini juga memiliki pesan moral yang baik serta penggambaran keteguhan perempuan dalam menggapai impian, yang mungkin bisa jadi kajian untuk peneliti selanjutnya.